E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 2 Tahun 2026

PROSES PENGELUARAN BARANG IMPOR GANDUM MILIK PT SURI TANI PEMUKA OLEH PPJK PT ANUGERAH MULTI LOGISTIK SURABAYA (STUDI KASUS: PENGELUARAN IMPOR GANDUM/*FEED WHEAT* PADA TANGGAL 13-19 SEPTEMBER 2025)

Ahmad Rizqi Fauzi Hidayat[1], Galih Satriyo[2], Arman Hari Prasetyo[3], Nina Ruly Istiary[4]

[1-4] Akademi Kelautan Banyuwangi, Indonesia

Email: arizkifauzih@gmail.com, g.satriyo@gmail.com, hp3524ar@gmail.com, ninaistiary@gmail.com

ABSTRACT

PT Anugerah Multi Logistik is a company engaged in the field of Sea Cargo Expedition (EMKL) and Customs Service Management Company (PPJK) that provides professional import management services. This research aims to find out the process of issuing imported wheat goods owned by PT Suri Tani Pemuka which is handled by PPJK PT Anugerah Multi Logistik Surabaya. The research uses a qualitative method with primary data in the form of interview and observation results, as well as secondary data in the form of documents from related parties. The research results show that the process of issuing imported wheat goods includes the submission of documents by importers, the preparation of drafts until the final Import Notification (PIB), submission and issuance of Delivery Order, submission of quarantine documents, issuance of SP2MP, physical inspection of containers, issuance of quarantine certificates, issuance of Goods Approval Letters (SPPB), issuance of goods from Temporary Storage Places (TPS), heating process in the importer's warehouse, and the return of empty containers to the depot. The smoothness of the process depends on good coordination between importers, PPJK, quarantine, and Customs.

Keywords: Import, Wheat, PPJK

ABSTRAK

PT Anugerah Multi Logistik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang memberikan layanan pengurusan impor barang secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengeluaran barang impor gandum milik PT Suri Tani Pemuka yang ditangani oleh PPJK PT Anugerah Multi Logistik Surabaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen dari pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengeluaran barang impor gandum dimulai dari penyerahan dokumen oleh importir, penyusunan *draft* hingga *final* Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pengajuan dan penerbitan *Delivery Order*, pengajuan dokumen karantina, penerbitan SP2MP, pemeriksaan fisik kontainer, penerbitan sertifikat karantina, penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), pengeluaran barang dari Tempat Penimbunan Sementara (TPS), proses pemanasan di gudang importir, serta pengembalian kontainer kosong ke depo. Kelancaran proses tersebut bergantung pada koordinasi yang baik antara importir, PPJK, karantina, dan Bea Cukai.

Kata kunci: Impor, Gandum, PPJK

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed:Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author

Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa antara satu negara dengan negara lain. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan Ekspor dan Impor, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, sedangkan kegiatan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam, teknologi, kemampuan produksi, dan harga barang antarnegara. Selain itu, perdagangan internasional bertujuan untuk memperluas pasar, meningkatkan pendapatan negara melalui devisa, serta memperkuat kerja sama antarnegara sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di zaman yang semakin berkembang, saling ketergantungan antarnegara ini membuat kegiatan perdagangan internasional menjadi semakin penting karena dapat membantu memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak tersedia atau tidak mencukupi di dalam negeri. Perdagangan internasional melibatkan banyak pihak, seperti individu, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda. Menurut Dr Agus Wibowo (2024), perdagangan internasional atau *international trade* adalah jenis perdagangan yang dilakukan sedikitnya dua negara berdasarkan kesepakatan antar individu, kesepakatan individu dengan pemerintah, atau kesepakatan pemerintah dua negara. Secara singkat, *international trade* adalah perdagangan barang dan jasa antar negara melalui kegiatan ekspor dan impor perdagangan internasional memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena dapat membantu negara satu dengan yang lainnya. Perbedaan sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi yang dapat menjadi alasan untuk melakukan perdagangan internasional, tidak satu pun negara di dunia yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Setiap aktivitas perdagangan internasional, perlu keterlibatan beberapa instansi yaitu: Bea Cukai, EMKL/PPJK, dan Karantina. Peran masing masing instansi tersebut yaitu, Bea Cukai berperan untuk mengawasi lalu lintas barang yang keluar dari daerah pabean (Ekspor) dan barang masuk ke dalam daerah pabean (Impor), EMKL/PPJK berperan sebagai perusahaan jasa yang mengurus dan mengatur proses pengiriman barang impor (Formalitas Pabean) khususnya melalui jalur laut. Karantina memiliki peranan penting dalam mencegah masuk dan tersebarnya organisme pengganggu. Pengeluaran barang impor merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengeluarkan barang dari pelabuhan ke peredaran bebas setelah mendapatkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), proses ini dilaksanakan setelah importir atau kuasanya memenuhi seluruh kewajiban kepabeanan (Formalitas Pabean) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti penyampaian pemberitahuan pabean, pembayaran bea masuk, pajak dalam impor. Proses pengeluaran barang impor diawali dengan kedatangan barang di kawasan pabean yang kemudian dilakukan kegiatan *stevedoring* yaitu kegiatan bongkar muat yang dilakukan untuk memindahkan barang antara kapal dan dermaga ketika kapal sedang bersandar di pelabuhan. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam rangkaian pelayanan barang di pelabuhan dan bertujuan untuk memindahkan muatan secara aman, cepat, tepat, dan efisien. *Stevedoring* dilaksanakan oleh perusahaan bongkar muat dengan menggunakan berbagai peralatan mekanis maupun nonmekanis yang disesuaikan dengan jenis muatan, seperti *quay crane*, *ship crane*, *mobile crane*, *forklift*, *spreader*, *sling*, dan *conveyor*, setelah itu dilanjut dengan kegiatan *cargodoring* yaitu kegiatan yang meliputi pemindahan barang dari dermaga menuju gudang, lapangan penumpukan, atau Tempat Penimbunan Sementara (TPS), maupun sebaliknya untuk kegiatan pemuatan ke kapal. Kegiatan ini bertujuan menghubungkan proses bongkar muat di dermaga dengan proses penyimpanan sementara atau distribusi barang. Secara umum, *cargodoring* dimulai dengan penerimaan barang dari hasil *stevedoring*, pemeriksaan jumlah dan kondisi barang, pencatatan sesuai dokumen muatan, pengangkutan menggunakan alat angkut seperti *trailer*, *head truck*, *forklift*, atau *reach stacker* menuju lokasi

penumpukan, serta penataan barang di gudang lini 1 atau lapangan penumpukan lini 1 karena masih harus dalam pengawasan dan dikeluarkan setelah menyelesaikan kewajiban pengeluaran barangnya.

PT Anugerah Multi Logistik Surabaya, sebagai salah satu Perusahaan EMKL/PPJK (Ekspedisi Muatan Kapal Laut/Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan) terlibat dalam proses pengeluaran barang impor berbagai produk tumbuhan yang salah satunya ialah *Feed Wheat* yang berpotensi membawa organisme penggangu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai proses karantina menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dijalankan sehingga proses penanganan barang impor bisa menjadi lancar. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 49 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa pengurusan transportasi. Regulasi ini menetapkan bahwa Perusahaan EMKL/PPJK adalah badan usaha yang mendirikan usaha untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang. Proses Karantina bertujuan untuk mencegah masuknya hama dan penyakit, yang dapat merugikan flora lokal. Setiap barang impor yang terkait dengan tumbuhan harus melalui serangkaian pemeriksaan dan pengujian untuk memastikan bahwa barang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak Karantina. Kegagalan dalam proses ini dapat mengakibatkan kerugian finansial, penolakan barang, dan bahkan sanksi hukum dalam perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan yang selanjutnya disebut Karantina adalah sistem pencegahan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, tumbuhan dan satwa liar, serta tumbuhan dan satwa langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu area ke area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PT Anugerah Multi Logistik merupakan salah satu Perusahaan EMKL/PPJK yang bertempat di Surabaya yang memfasilitasi importir mulai dari pengurusan dokumen pengiriman, mengatur pengangkutan barang dari pelabuhan menuju gudang maupun sebaliknya, mengurus proses kepabeanan atau *custom clearance*, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak pelabuhan, memberikan informasi kepada pemilik barang mengenai jadwal kapal, biaya pengiriman, perkembangan proses pengiriman barang hingga sampai ke tujuan, sehingga seluruh kegiatan logistik dapat berjalan dengan teratur dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas tentang kegiatan proses karantina tumbuhan barang impor Gandum *Feed Wheat*, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji serta mengemukakan dalam bentuk Tugas Akhir (TA) dengan judul "Proses Pengeluaran Impor Gandum Milik PT Suri Tani Pemuka Oleh PPJK PT Anugerah Multi Logistik Surabaya (Studi Kasus: Pengeluaran Impor Gandum/*Feed Wheat* Pada Tanggal 13-19 September 2025)"

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oloh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2024), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sebagai dasar pembentukan temuan ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan

data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau dari tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi lapangan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa dokumen kepabeanan, dokumen perdagangan, buku-buku, peraturan perundang-undangan serta kajian teoritis yang berkaitan dengan proses impor gandum. Penelitian ini dilaksanakan dalam *setting* alamiah *(natural setting)* pada perusahaan jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)/Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) PT Anugerah Multi Logistik Surabaya. Peneliti secara sengaja menetapkan PT Anugerah Multi Logistik Surabaya sebagai lokasi utama penelitian dikarenakan peneliti melaksanakan proyek darat selama 6 bulan (4 Agustus 2025 sampai dengan 31 Januari 2026).

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri atas individu-individu dari PT Anugerah Multi Logistik Surabaya yang memiliki pengetahuan mendalam tentang impor, diantaranya adalah Marketing, Staf operasional, Staf dokumen, Petugas Karantina, Importir. Menurut Sugiyono (2024:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membutuhkan data akurat dan terfokus. Strategi pengumpulan data yang diambil dilakukan secara observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2024:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengujian keabsahan data merupakan langkah esensial dalam penelitian metodologi kualitatif yaitu untuk menguji validitas dan reabilitas dalam suatu penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan bahan referensi, perpanjangan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengeluaran impor Gandum milik PT Suri Tani Pemuka oleh PT Anugerah Multi Logistik Surabaya dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur kepabeanan. Adapun proses penanganan impor gandum yaitu:

1. Proses penyerahan dokumen original dari importir kepada PPJK merupakan tahapan awal yang sangat menentukan kelancaran proses pengeluaran barang impor. Sebelum dokumen diserahkan, staf operasional PT Anugerah Multi Logistik terlebih dahulu mendapatkan *email* informasi mengenai barang impor milik PT Suri Tani Pemuka. Informasi melalui *email* tersebut untuk memantau jadwal kedatangan kapal menggunakan *website* Maersk Line agar bisa mengetahui *Estimated Time Arrival* (ETA) berdasarkan nomor *Bill of Lading* (B/L), serta *website Marine Traffic* untuk mengetahui *Actual Time Arrival* (ATA) dan lokasi sandar kapal. Setelah jadwal kedatangan kapal dipastikan, PPJK melakukan koordinasi dengan PT Suri Tani Pemuka sebagai importir untuk pengambilan dokumen original. Dokumen impor diambil secara langsung di kantor PT Japfa Comfeed Indonesia selaku kantor pusat PT Suri Tani Pemuka karena masih memerlukan cap dan tanda tangan asli

sebagai persyaratan pengurusan kepabeanan dan karantina. Dokumen yang diterima meliputi *Bill of Lading* (B/L), *Invoice*, *Packing List*, *Certificate of Origin* (COO), *Certificate of Analysis* (COA), *Phytosanitary Certificate*, *Prior Notice*, Surat Kuasa, dan Surat Perintah Kerja (SPK). Seluruh dokumen tersebut menjadi dasar dalam pengurusan administrasi impor serta pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh Bea Cukai dan Karantina. Setelah dokumen diterima, PPJK melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap kelengkapan dan kesesuaian data pada setiap dokumen, seperti nama importir, nomor kontainer, nomor segel, jenis barang, jumlah kontainer, berat barang, nama kapal, nomor voyage, dan negara asal barang. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi telah sesuai sehingga tidak menimbulkan kendala pada saat proses customs clearance maupun pemeriksaan karantina. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dokumen, PPJK akan segera berkoordinasi dengan importir untuk melakukan perbaikan sebelum proses impor dilanjutkan. Setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap dan sesuai, PPJK melanjutkan proses registrasi karantina, penyusunan dan pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) melalui aplikasi CEISA, pengurusan *Delivery Order* (DO), serta penyelesaian kewajiban pembayaran bea masuk dan pajak impor. Pada tahap ini, PPJK juga berperan sebagai penghubung antara importir dengan berbagai instansi terkait, seperti Bea Cukai, Karantina, perusahaan pelayaran, pengelola terminal, dan depo kontainer.

2. Staf operasional dari PPJK (PT Anugerah Multi Logistik) melakukan pengajuan pengambilan *Delivery Order* (DO) kepada perusahaan pelayaran Maersk Line sampai *release Delivery Order*. Pengajuan DO dilakukan setelah kapal sandar di pelabuhan tujuan dan dokumen *Bill of Lading* (B/L) telah diterima. Sebelum proses pengajuan, importir memperoleh *arrival notice* dari perusahaan pelayaran yang berisi informasi mengenai nama kapal, nomor voyage, jadwal kedatangan kapal, nomor kontainer, dan jumlah barang sebagai dasar persiapan pengurusan DO. Dalam proses pengajuan DO, PPJK terlebih dahulu menyiapkan dokumen persyaratan, yaitu *Bill of Lading* (B/L) dan dokumen *Interchange* sebagai bukti kondisi fisik kontainer saat proses serah terima. Setelah dokumen dinyatakan lengkap, pengajuan dilakukan kepada perusahaan pelayaran, baik melalui sistem *electronic Delivery Order* (e-DO) maupun secara langsung di kantor pelayaran. Pada penelitian ini, pengajuan dilakukan secara langsung ke kantor Maersk Line di Surabaya karena perusahaan tersebut masih menerapkan proses verifikasi dokumen secara manual. Selanjutnya, perusahaan pelayaran melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen, meliputi data pada *Bill of Lading*, identitas importir, status pembayaran *freight*, serta persyaratan administrasi lainnya. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau kekurangan dokumen, proses penerbitan DO akan ditunda hingga seluruh persyaratan dipenuhi. Setelah dokumen dinyatakan sesuai, PPJK menyelesaikan pembayaran berbagai biaya yang berkaitan dengan pengeluaran kontainer, seperti biaya *Delivery Order*, administrasi, *cleaning container*, *lift on/lift off*, *handling*, dan penumpukan (CY). Setelah pembayaran berhasil diverifikasi oleh perusahaan pelayaran, *Delivery Order* diterbitkan dan digunakan sebagai dasar pengeluaran kontainer dari terminal peti kemas. Dokumen tersebut kemudian diserahkan kepada pihak terminal sebagai bukti bahwa kontainer telah memperoleh izin keluar dari perusahaan pelayaran. Dengan demikian, proses pengajuan *Delivery Order* menjadi tahapan administrasi yang sangat menentukan kelancaran pengeluaran barang impor. Ketepatan dalam menyiapkan dokumen, menyelesaikan pembayaran, dan mengikuti prosedur pelayaran dapat mencegah keterlambatan serta menghindari biaya tambahan seperti *demurrage*.
3. Staf dokumen dari PPJK (PT Anugerah Multi Logistik) melakukan proses *draft* PIB sampai menjadi Final PIB kemudian diajukan kepada Bea Cukai melalui CEISA dan INSW. Setelah diverifikasi oleh Bea Cukai dan ternyata sesuai ditetapkan jalur hijau oleh Bea Cukai. *Draft* PIB disusun oleh pihak PPJK berdasarkan dokumen original yang telah diterima dari

importir dan berisi informasi mengenai identitas importir, data barang, negara asal, nilai barang, serta perhitungan bea masuk dan pajak impor yang akan disampaikan kepada Bea Cukai. Penyusunan *draft* PIB dilakukan setelah seluruh dokumen impor dinyatakan lengkap dan sesuai. Dokumen yang digunakan sebagai dasar penyusunan meliputi *Bill of Lading* (B/L), *Invoice*, *Packing List*, *Certificate of Origin* (COO), *Certificate of Analysis* (COA), *Phytosanitary Certificate*, Surat Kuasa (SK), dan Surat Perintah Kerja (SPK). Seluruh dokumen tersebut menjadi acuan bagi PPJK dalam melakukan penginputan data ke sistem kepabeanan Bea Cukai sehingga proses customs clearance dapat berjalan dengan lancar sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Divisi operasional dari PPJK (PT Anugerah Multi Logistik) melakukan pengajuan dokumen fisik karantina H-3 kapal sandar kepada Badan Karantina Tanjung Perak Surabaya. Proses pengajuan dokumen diawali dengan menyiapkan seluruh dokumen persyaratan, yaitu *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading* (B/L), Pemberitahuan Impor Barang (PIB), *Phytosanitary Certificate*, Tanda Terima Permohonan SSM, *Prior Notice*, Rekomendasi Pemasukan, *Certificate of Origin* (COO), *Certificate of Analysis* (COA), dan Surat Tugas. Seluruh dokumen disusun secara berurutan ke dalam map pengajuan sebagai dasar pemeriksaan administrasi oleh petugas karantina. Adapun tahapan dalam pengajuan dokumen fisik karantina yaitu, pertama staf operasional PPJK melakukan pemeriksaan ulang terhadap kelengkapan dan kesesuaian data pada setiap dokumen, seperti nama importir, jenis barang, jumlah kontainer, negara asal, nomor kontainer, kedua divisi operasional mengajukan dokumen ke Balai Karantina dengan melakukan pemindaian (*scan*) menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Hasil pemindaian akan direkam oleh sistem karantina sehingga data importir dan barang dapat diverifikasi secara digital. Dokumen fisik kemudian dimasukkan ke dalam *drop box* karantina tumbuhan sebagai bukti penyerahan dokumen untuk diproses lebih lanjut oleh petugas karantina, ketiga menunggu hasil pemeriksaan administrasi dari pihak karantina. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dokumen, maka petugas karantina akan melakukan *reject* dan dikembalikan kepada PPJK untuk diperbaiki atau dilengkapi. Sebaliknya, apabila seluruh dokumen telah memenuhi persyaratan, proses akan dilanjutkan ke tahap pemeriksaan fisik barang atau penerbitan SP2MP (Surat Perintah Pemindahan Media Pembawa) sebagai dasar pelaksanaan proses pengeluaran barang impor gandum/*feed wheat* dari TPS Surabaya.
5. Badan Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan menerbitkan *Release* SP2MP/Proses *job* karantina di *Website* PTK Online milik Karantina. SP2MP (Surat Perintah Pemindahan Media Pembawa) diterbitkan melalui *Web* PTK *Online* sebagai dasar pelaksanaan pemeriksaan fisik barang impor. Selanjutnya, divisi operasional PPJK melakukan pengecekan status penerbitan SP2MP dengan masuk ke sistem PTK *Online* menggunakan akun yang telah terdaftar, kemudian memilih menu monitoring dan mengisi data pencarian sesuai dengan informasi permohonan impor. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa SP2MP telah terbit dan siap digunakan dalam proses karantina. Apabila SP2MP telah tersedia pada sistem, divisi operasional melakukan verifikasi kembali terhadap seluruh data yang tercantum dalam dokumen, seperti nama importir, jenis komoditas *feed wheat*, jumlah kontainer, nomor kontainer, volume media pembawa, nomor *Bill of Lading* (B/L), perusahaan pelayaran, nama kapal, tanggal kedatangan, dan lokasi pembongkaran. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan data yang dapat menghambat pelaksanaan pemeriksaan fisik di lapangan. Setelah seluruh data dinyatakan sesuai, dokumen SP2MP diunduh melalui PTK *Online* dan dibawa oleh divisi operasional sebagai salah satu persyaratan dalam pelaksanaan pemeriksaan fisik barang di TPS Gudang Api Tanjung Perak Surabaya. Dengan diterbitkannya SP2MP secara elektronik melalui PTK *Online*, proses pelayanan karantina menjadi lebih cepat, mudah, dan terintegrasi karena status dokumen dapat dipantau secara *online*, sehingga mendukung kelancaran tahapan pemeriksaan fisik dan proses pengeluaran barang impor.

6. Divisi operasional PPJK (PT Anugerah Multi Logistik) melaksanakan pemeriksaan fisik kontainer di TPS dengan menyerahkan dokumen SP2MP dan *Copy Bill of Lading* untuk dicek kesesuaian data oleh petugas karantina. Pemeriksaan dilakukan oleh petugas karantina bersama divisi operasional PPJK setelah dokumen SP2MP diterbitkan dan dinyatakan lengkap. Sebelum pemeriksaan dilaksanakan, divisi operasional mempersiapkan dokumen yang diperlukan, yaitu SP2MP, *Bill of Lading* (B/L), dan Surat Tugas, kemudian memastikan seluruh data telah sesuai. Selain itu, seluruh petugas yang memasuki kawasan pelabuhan wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm, rompi, dan sepatu *safety* serta mengikuti prosedur keamanan pelabuhan, mulai dari penyerahan surat tugas, penukaran kartu identitas, proses scanning dan verifikasi wajah, hingga mengikuti *safety induction* bagi pengunjung baru sebelum diperbolehkan memasuki area TPS. Setelah tiba di TPS Gudang Api, divisi operasional menyerahkan dokumen kepada petugas karantina untuk dilakukan pemeriksaan administrasi. Setelah dicek dan dokumen dinyatakan sudah sesuai, petugas memberikan persetujuan dan pemeriksaan fisik kontainer dapat dilaksanakan. Tahap pemeriksaan diawali dengan pencocokan dokumen terhadap nomor kontainer, kemudian TKBM membuka segel kontainer menggunakan *bolt cutter*. Setelah pintu kontainer dibuka, petugas karantina melakukan pemeriksaan kondisi barang, susunan muatan, kebersihan kontainer, serta memastikan tidak terdapat kerusakan maupun indikasi organisme pengganggu. Tahap berikutnya adalah pengambilan sampel komoditas *feed wheat* oleh petugas karantina menggunakan alat khusus. Sampel diambil dari beberapa titik muatan agar mewakili kondisi seluruh barang, kemudian dimasukkan ke dalam kantong *zip-lock steril* dan diberi label identitas yang berisi nomor kontainer, jenis komoditas, serta tanggal pengambilan sampel. Setelah pengambilan sampel selesai, barang dirapikan kembali, pintu kontainer ditutup, dan dipasang segel botol (*bottle seal*) baru sebagai pengaman sekaligus bukti bahwa pemeriksaan fisik telah selesai dilakukan. Selanjutnya, sampel dikirim ke laboratorium untuk dilakukan pengujian untuk memastikan komoditas bebas dari hama, penyakit, jamur, bakteri, maupun organisme pengganggu lainnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, ditemukan adanya hama pada komoditas *feed wheat*, sehingga pihak karantina menerbitkan SP-4 (Surat Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, dan Perlakuan) sebagai tindak lanjut karantina. Penerbitan SP-4 mengharuskan komoditas menjalani perlakuan pemanasan (*heat treatment*) di gudang milik PT Suri Tani Pemuka sebelum dapat melanjutkan proses pengeluaran barang sesuai ketentuan karantina yang berlaku.
7. Badan Karantina Hewan, Ikan, dan tumbuhan menerbitkan *Release* Sertifikat Pelepasan Karantina secara *online* di *Website* PTK *Online* milik Karantina. Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap komoditas *feed wheat* menunjukkan adanya beberapa Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), yaitu *Avena fatua*, *Lolium* sp, *Polygonum convolvulus*, *Tilletia laevis*, *Alternaria alternata*, dan *Cladosporium variabile*. Meskipun ditemukan organisme pengganggu, hama tersebut masih dapat dikendalikan dan tidak termasuk kategori yang membahayakan, sehingga pihak karantina tetap menerbitkan Sertifikat Pelepasan Karantina agar komoditas dapat dikeluarkan dari kawasan pelabuhan. Namun, penerbitan Sertifikat Pelepasan Karantina tidak mengakhiri seluruh proses karantina, komoditas masih harus menjalani tindakan karantina lanjutan melalui SP-4 (Surat Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, dan Perlakuan). Melalui dokumen tersebut, komoditas diizinkan untuk dibawa ke gudang importir, tetapi tetap berada di bawah pengawasan petugas karantina hingga seluruh tindakan yang diwajibkan selesai dilaksanakan. Perlakuan lanjutan yang dilakukan berupa proses pemanasan (*heat treatment*) di gudang PT Suri Tani Pemuka dengan pengawasan petugas karantina. Tindakan ini bertujuan untuk mematikan organisme pengganggu tumbuhan yang masih ditemukan pada komoditas sehingga mencegah penyebaran hama ke lingkungan serta memastikan bahwa *feed wheat* telah memenuhi persyaratan karantina dan aman untuk

disimpan, digunakan, maupun didistribusikan. Dengan demikian, penerbitan Sertifikat Pelepasan Karantina dan pelaksanaan SP-4 merupakan rangkaian proses yang saling melengkapi dalam menjamin keamanan hayati sekaligus mendukung kelancaran pengeluaran barang impor.

8. Bea Cukai menerbitkan SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang) dari TPS Terminal Peti Kemas Surabaya, kemudian PT Anugerah Multi Logistik (AML) melakukan order *trucking* milik Adi Trans Logistik (ATL) untuk pengangkutan keluar dari TPS menuju gudang PT Suri Tani Pemuka (STP). Proses penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) merupakan tahapan akhir dalam proses kepabeanan yang menandakan bahwa barang impor telah memperoleh izin resmi dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk dikeluarkan dari kawasan pabean. SPPB diterbitkan setelah seluruh kewajiban kepabeanan dipenuhi, meliputi pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pembayaran bea masuk dan pajak impor, pemeriksaan dokumen, serta pemeriksaan fisik barang. Dengan diterbitkannya SPPB, PPJK dapat melanjutkan proses pengeluaran kontainer dari TPS menuju gudang importir menggunakan jasa vendor *trucking*, dengan melengkapi dokumen Surat Jalan dan *Equipment Interchange Receipt* (EIR) sebagai persyaratan keluar masuk kontainer di kawasan pelabuhan. Meskipun barang telah memperoleh izin keluar melalui SPPB, komoditas *feed wheat* pada penelitian ini masih wajib menjalani tindakan karantina lanjutan karena hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya beberapa organisme pengganggu tumbuhan yang masih dapat dikendalikan. Oleh karena itu, pihak karantina menerbitkan SP-4 (Surat Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, dan Perlakuan) sebagai dasar pelaksanaan tindakan karantina lanjutan tanpa menghambat proses pengeluaran barang dari pelabuhan. Tindakan SP-4 dilakukan di gudang milik PT Suri Tani Pemuka dalam bentuk perlakuan pemanasan (*heat treatment*) dengan suhu dan waktu yang telah ditetapkan oleh petugas karantina. Selama proses tersebut berlangsung, komoditas tetap berada di bawah pengawasan karantina untuk memastikan seluruh organisme pengganggu tumbuhan dapat dimusnahkan dan tidak menimbulkan risiko penyebaran. Setelah hasil pemeriksaan akhir menyatakan komoditas telah memenuhi persyaratan karantina, status pengawasan dihentikan dan barang dapat digunakan maupun didistribusikan oleh importir. Dengan demikian, penerbitan SPPB tidak hanya menjadi dasar pengeluaran barang dari kawasan pabean, tetapi juga menunjukkan bahwa proses kepabeanan telah selesai. Namun, untuk komoditas tertentu seperti *feed wheat*, pengeluaran barang tetap diikuti dengan tindakan karantina lanjutan melalui SP-4 guna menjamin keamanan hayati serta mencegah penyebaran organisme pengganggu tumbuhan di Indonesia.
9. Proses pemanasan di gudang importir PT Suri Tani Pemuka yang merupakan kegiatan tambahan yang harus diikuti dan diawasi oleh Karantina dan divisi operasional PT Anugerah Multi Logistik. Proses pemanasan (*heat treatment*) merupakan tindakan karantina lanjutan yang dilaksanakan berdasarkan SP-4 (Surat Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, dan Perlakuan) setelah hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya organisme pengganggu tumbuhan pada komoditas impor *feed wheat*. Tujuan utama proses ini adalah untuk menghilangkan atau mematikan hama, jamur, penyakit, dan mikroorganisme lain tanpa menurunkan kualitas komoditas, sehingga gandum memenuhi persyaratan karantina dan aman untuk digunakan maupun didistribusikan. Pelaksanaan pemanasan dilakukan di gudang PT Suri Tani Pemuka dengan pengawasan langsung dari petugas karantina dan penanggung jawab dari pihak importir. Tahap pertama diawali dengan pembongkaran kontainer di gudang importir. Sebelum pembongkaran dilakukan, divisi operasional memeriksa kondisi fisik kontainer, nomor kontainer, dan segel pengaman untuk memastikan kesesuaiannya dengan dokumen pengiriman. Gandum kemudian dibongkar oleh TKBM menggunakan alat bantu sekop menuju tempat penampungan sementara. Selama proses berlangsung, petugas gudang, karantina, dan divisi operasional melakukan pengawasan terhadap kondisi fisik gandum, seperti warna,

aroma, kelembapan, serta kemungkinan adanya hama atau kontaminasi lainnya. Tahap berikutnya adalah pemanasan menggunakan mesin *conditioner*, di mana gandum dialirkan melalui *conveyor* menuju mesin yang bekerja pada suhu sekitar 108–118°C selama kurang lebih 30 menit. Proses ini bertujuan untuk membunuh organisme pengganggu sekaligus menurunkan kadar air agar kualitas gandum tetap terjaga selama penyimpanan. Setelah itu, gandum diproses menggunakan mesin *belt dryer* dengan suhu sekitar 116°C untuk pengeringan lanjutan serta pencampuran vitamin dan mineral sehingga kualitas nutrisi komoditas sesuai dengan standar bahan baku pakan ternak. Tahap terakhir adalah pengemasan dan distribusi. Gandum yang telah melalui proses pemanasan dan pengeringan dikemas menggunakan *bagging machine* ke dalam karung berkapasitas 20–25 kilogram, kemudian dijahit, disusun di atas pallet, dan dilakukan pemeriksaan akhir terhadap kualitas, label, serta jumlah kemasan. Selanjutnya, karung gandum dipindahkan menggunakan forklift menuju area penyimpanan atau dimuat ke kendaraan distribusi untuk dikirim ke pabrik maupun konsumen.

10. Setelah kegiatan pemanasan gandum (*Feed Wheat*) selesai, maka kegiatan diakhiri dengan pengembalian kontainer ke depo PT Seacon Bintang Sejahtera. Proses pengembalian kontainer merupakan tahapan akhir dalam kegiatan impor yang dilakukan setelah seluruh barang selesai dibongkar, diproses, dan didistribusikan ke gudang importir. Karena kontainer merupakan aset milik perusahaan pelayaran Maersk Line, maka setelah proses *stripping* dan perlakuan karantina selesai, kontainer wajib dikembalikan ke Depo PT Seacon Bintang Sejahtera sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan pengembalian ini adalah agar kontainer dapat diperiksa, dirawat, dan dipersiapkan kembali untuk kegiatan pengangkutan berikutnya. Setelah kontainer tiba di depo, petugas melakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh terhadap kondisi pintu, lantai, atap, dinding, karet pintu, sistem penguncian, serta memastikan tidak terdapat kerusakan seperti penyok, retak, kebocoran, karat, maupun lubang. Selain itu, petugas juga memastikan bahwa kontainer telah benar-benar kosong dan tidak ada barang yang tertinggal di dalamnya. Apabila kondisi kontainer dinyatakan baik dan sesuai standar, depo akan menerbitkan *Equipment Interchange Receipt* (EIR) *Return* sebagai bukti resmi bahwa kontainer telah dikembalikan dan tanggung jawab penggunaan kontainer oleh importir telah berakhir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di PT Anugerah Multi Logistik serta hasil pembahasan mengenai proses pengeluaran impor Gandum milik PT Suri Tani Pemuka oleh PT Anugerah Multi Logistik Surabaya dapat diambil kesimpulan, yaitu:

Proses pengeluaran impor Gandum milik PT Suri Tani Pemuka oleh PT Anugerah Multi Logistik Surabaya dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur kepabeanan. Adapun proses penanganan impor gandum yaitu:

1. Proses dimulai dari pengiriman dokumen original *(original BL)* oleh importir PT Suri Tani Pemuka kepada PPJK PT Anugerah Multi Logistik Surabaya.
2. Pengajuan pengambilan *Delivery Order* (DO) kepada perusahaan pelayaran Maersk Line sampai *release Delivery Order*.
3. Proses *draft* PIB yang dilakukan oleh staf dokumen dari PPJK sampai menjadi Final PIB kemudian diajukan kepada Bea Cukai melalui Ceisa dan INSW. Setelah diverifikasi oleh Bea Cukai dan ternyata sesuai ditetapkan jalur hijau oleh Bea Cukai
4. Pengajuan dokumen fisik karantina H-3 kapal sandar kepada Badan Karantina Tanjung Perak Surabaya.
5. *Realease* SP2MP/Proses *job* karantina di *Website* PTK Online milik Karantina.
6. Pemeriksaan fisik kontainer di TPS dengan menyerahkan dokumen SP2MP dan *Copy Bill Of Lading* untuk dicek kesesuaian data oleh Petugas Karantina.

7. *Release* Sertifikat Pelepasan Karantina secara online di *Website* PTK Online milik Karantina.
8. SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang) dari Bea Cukai di TPS Terminal Peti Kemas Surabaya dengan menggunakan vendor *trucking* milik Adi Trans Logistik (ATL).
9. Proses pemanasan di gudang importir PT Suri Tani Pemuka yang merupakan kegiatan tambahan yang harus diikuti dan diawasi oleh Karantina dan divisi operasional PT Anugerah Multi Logistik.
10. Setelah kegiatan pemanasan gandum (*Feed Wheat*) selesai, maka kegiatan diakhiri dengan pengembalian kontainer ke depo PT Seacon Bintang Sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pengeluaran impor gandum milik PT Suri Tani Pemuka oleh EMKL PT Anugerah Multi Logistik Surabaya pada tanggal 13-19 September 2025 peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelancaran proses penanganan impor gandum antara lain:

Bagi perusahaan PT Anugerah Multi Logistik Surabaya, perusahaan sudah melasanakan prosedur yang baik dalam proses penanganan impor, baik antar divisi maupun dengan instansi-instansi lain seperti Karantina, Bea Cukai, *Trucking*, dan pihak Importir. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan kredibilitas dan kualitas koordinasi yang telah terbangun saat ini agar proses operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, regulasi, dan sistem pelayanan kepabeanan (formalitas pabean) dan karantina yang terus berkembang. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kelancaran proses penanganan impor, serta tetap mampu bersaing dan memenuhi tuntutan dunia logistik dan perdagangan internasional yang semakin berkembang.

REFERENSI

Buku

Wulandari. (2023). *Buku Ajar Administrasi Ekspor Impor Berbasis Project Based Learning*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Leoninta Siwiyanti. (2024). *Ekspor Impor*. Widina Medina Utama, Bandung.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

D.A. Lasse. (2014). *Manajemen Kepelabuhanan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Agus Wibowo. (2024). *Teori & Praktik Perdagangan Internasional*. Yayasan Prima Agus Teknik, Semarang.

Jurnal

Wiyono, Suryo, Wahyu Soekarno, and Bonny Poernomo. "Deteksi dan Karakterisasi Penyakit Bunt pada Biji Gandum Konsumsi Impor." *Jurnal Fitopatologi Indonesia* 18.4 (2022).

Ginting, Tri Yaninta. "KARAKTERISTIK SPORA CENDAWAN PADA BIJI GANDUM (Triticum aestivum L.) IMPOR." *Penerbit Tahta Media* (2023).

Panggabean, Rogers. "Efektifitas Pelayanan Pemeriksaan Fisik Barang Impor Dengan Penerapan *Single Submission* (SSM) Kepabeanan dan Karantina Melalui Joint Inspection pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan, Sumatera Utara." (2023).

Kumariani, A., Ningrum, N. L., Istiari, N. R., & Damayanto, G. (2024). PERANAN EMKL PT ARDANA SEJAHTERA ABADI DALAM PENANGANAN EKSPOR FULL CONTAINER LOAD (Studi Kasus Ekspor Buah Salak). *Jurnal Kemaritiman Dan Transportasi*, *6*(2), 1-8.

Putra, Angga Firdiansyah, Nadiya Lifa Ningrum, and Saiful Rohman. "PROSEDUR PENGELUARAN BARANG IMPOR LCL (LESS CONTAINER LOAD) DI GUDANG KONSOLIDASI OLEH PT. WIBAWA SOKOJATISARANA SIDOARJO (Studi Kasus Bahan Kosmetik Velvesil)." *Jurnal Kemaritiman dan Transportasi 5.2 (2023): 123-130*

Wulandari, Gita, Siti Hodijah, and Yohanes Vyn Amzar. "Impor gandum Indonesia dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya." *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 7.2 (2019): 101-112.

Firmansyah, Agil Maulana, and Nur Inna Alfiyah. "Kualitas Pelayanan Badan Karantina Indonesia Balai Karantina Hewan, Ikan, Dan Tumbuhan Jawa Timur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dalam Kegiatan Ekspor-Impor Di Kantor Pelayanan Tanjung Perak." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 2. No. 1. 2025.

Undang-Undang/Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.

Peraturan Direktur jenderal Bea Dan Cukai Nomor PER-2/BC/2022 Pasal 1 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor Untuk Dipakai.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 Tentang Pelayaran.